

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
PERILAKU *INCOME SMOOTHING* (Studi Kasus pada  
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



oleh:  
**SALSABILA RASUNA HAWA**  
**NIM 1605046026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n Sdr. Salsabila Rasuna Hawa

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Salsabila Rasuna Hawa  
NIM : 1605046026  
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kualitas Audit terhadap Perilaku *Income Smoothing* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

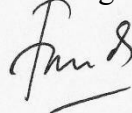
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang 18 Juni 2020

Pembimbing I



Pembimbing II



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَكُتِبُوا عَلَيْهِ وَأَلْيَتْ بِكُمْ كَاتِبُ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ط إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ط وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada

hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

Kedua orang tua dan adik saya

Tak lupa untuk keluarga besar saya

Terimakasih atas support dan do'a yang selalu diberikan

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada:

1. Almamater yang saya banggakan dan para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang pernah mengampuni saya terimakasih banyak atas ilmu, do'a, dan kesabaran yang telah diberikan selama ini

2. Keluarga kedua saya di kampus, teman-teman Walisongo English Club yang selalu mendukung dan menyemangati saya, dan menjadi tempat belajar yang sangat luar biasa bagi saya selama masa perkuliahan, semoga kawan-kawan sukses selalu
3. Keluarga ketiga saya di kampus, volunteer American Corner yang selalu memberikan energi dan masukan positif selama saya mengerjakan skripsi dan ilmu serta pengalaman yang luar biasa selama saya menjadi volunteer
4. Semua pihak yang turut memberikan semangat, dukungan, dan bantuan moral, tenaga, pikiran, dan spiritual selama saya mengerjakan skripsi ini

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juni 2020

Deklarator,



Salsabila Rasuna Hawa

NIM. 1605046026

## **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	sl	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	zl	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَي

iy = أَيَّ

## ABSTRAK

Laporan keuangan adalah sebuah alat penting yang dibutuhkan oleh berbagai pihak kaitannya dengan menilai dan mengambil keputusan terhadap sebuah perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan diantara adalah pemilik perusahaan, calon investor, investor, kreditor, lembaga pemerintahan, LSM, dan masyarakat. Biasanya bagian pada laporan keuangan yang menjadi sorotan pihak-pihak tersebut adalah laba. Hal ini

membuat manajer akan melakukan berbagai macam cara untuk membuat laporan keuangan terlihat baik dan akan menguntungkan pihak manajemen itu sendiri. Salah satu cara yang sering digunakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan adalah dengan melakukan perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit terhadap praktik perataan laba. Penelitian dilakukan pada 16 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Sampel yang dipilih didapat dari metode *purposive sampling*. Penghitungan perusahaan yang melakukan perataan laba menggunakan *Index Eckel*, metode yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah regresi logistik.

Hasil dari penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Indeks Eckel

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim



Alhamdulillah robbil alaamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan ridho dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Praktik *Income Smoothing* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”** sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata 1.

Banyak pihak yang sudah berjasa dalam hal memberikan bantuan tenaga, pikiran, moral, dan spiritual kepada penulis. Ucapan terima kasih banyak dari penulis kepada:

1. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, didikan, dan do'a selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., AK. CA. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, nasihat, dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang selalu memberikan perhatian dan pertolongan kepada mahasiswanya.
5. Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku dosen yang selalu sabar menghadapi mahasiswanya dan membantu

selama masa perkuliahan utamanya pada saat semester-semester akhir.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Akhirnya dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan. Untuk itu penulis sangat terbuka sekali dengan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 18 Juni 2020

Penulis



Salsabila Rasuna Hawa

NIM. 1605046026

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Manfaat Penelitian	10
1.4. Sistematika Penulisan	11

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori	13
2.1.1. Teori Keagenan	13
2.1.2. Asimetri Informasi	14
2.1.3. Manajemen Laba	16
2.1.4. Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> )	18
2.1.5. Ukuran Perusahaan	21
2.1.6. Profitabilitas	22
2.1.7. Solvabilitas	24
2.1.8. Kualitas Audit	26
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka PEMikiran	33
2.4 Hipotesis Penelitian	35

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba	35
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba	36
2.4.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba	37
2.4.4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Sumber Data	43
3.2. Populasi dan Sampel	44
3.3. Metode Pengumpulan Data	46
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran	46
3.4.1. Variabel Dependen	46
3.4.2. Variabel Independen	48
3.5. Teknik Analisis Data	51
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif	51
3.5.2. Uji Model Fit	52
a. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow)	52
b. Menilai Keseluruhan Model Fit (-2 Log Likelihood)	53
3.5.3. Analisis Regresi Logistik	53
3.5.4. Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square)	54
3.5.5. Uji Hipotesis	55
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Wald)	55
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Omnibus)	56
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	53

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	54
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	58
4.3 Uji Model Fit	58
4.3.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow)	62
4.3.2. Menilai keseluruhan Model Fit (-2 Log Likelihood)	63
4.4 Analisis Regresi Logistik	61
4.5 Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square)	63
4.6. Uji Hipotesis	64
4.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Wald)	68
4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Omnibus)	71
4.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba	72
4.6.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba	73
4.6.5. Pengaruh Solvabilitas terhadap Perataan Laba	75
4.6.6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Perataan Laba	77

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan	75
5.2. Keterbatasan Penelitian	77
5.3. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu
Tabel 2	Pemilihan Sampel
Tabel 3	Daftar Perusahaan
Tabel 4	Statistik Deskriptif
Tabel 5	Statistik Frekuensi
Tabel 6	Uji Kelayakan Data <i>Hosmer and Lemeshow</i>
Tabel 7	Uji Keseluruhan Model -2 Log Likelihood Awal
Tabel 8	Uji Keseluruhan Model -2 Log Likelihood Akhir
Tabel 9	Uji Regresi Logistik

Tabel 10 Uji *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Tabel 11 Uji Wald

Tabel 12 Uji Omnibus

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha harus memiliki kumpulan informasi terkait keuangan perusahaan yang diperoleh dari serangkaian proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi ekonomi perusahaan dalam suatu periode. Kumpulan informasi tersebut dituangkan dalam sebuah Laporan Keuangan. Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal tentang kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, bahwa perusahaan public memiliki kewajiban penyampaian laporan secara berkala kepada OJK.<sup>1</sup>

Sebuah perusahaan diharuskan untuk menerapkan GCG (Good Corporate Governance) atau Tata Kelola Perusahaan. Sistem pengawasan ini

---

<sup>1</sup> Sari Tri Lestari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Skripsi* Universitas Pasundan, Bandung, 2018, h. 3.



dimaksudkan untuk memberikan arahan dan pengendalian agar kinerja dan nilai ekonomi jangka panjang perusahaan meningkat. Beberapa indikasi yang harus dipenuhi dalam GCG diantara: 1) Transparansi, yaitu keakuratan, kecukupan, dan ketepatan waktu memberikan informasi pada para pemegang kepentingan 2) Akuntabilitas, yaitu kejelasan mengenai hak dan tanggung jawab para pemegang kepentingan 3) Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian laporan dengan aturan yang berlaku meliputi semua aspek dalam laporan 4) Kemandirian, yaitu dalam menjalankan perusahaan dilakukan dengan professional tanpa ada interferensi dari pihak manapun yang tidak bertanggung jawab 5) Kewajaran, yaitu kesesuaian perilaku kepada pihak yang memiliki kepentingan dengan aturan dan perjanjian yang ada.

Beberapa fungsi Laporan Keuangan adalah sebagai instrumen pemegang kepentingan dalam perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan,

alat pengukur kemampuan perusahaan mempertahankan usahanya dan menghasilkan pendapatan dengan mengolah sumber daya yang dimiliki, alat negosiasi antara satu pihak dengan pihak lainnya, penentu apakah sebuah perusahaan layak melakukan perjanjian hutang dengan bank, dan acuan target laba yang harus dicapai manager di tahun selanjutnya.<sup>2</sup>

Salah satu fungsi laporan keuangan yang krusial adalah untuk meminimalisir adanya asimetris informasi atau sebuah ketimpangan informasi yang dimiliki oleh satu pihak dalam perusahaan atas pihak lainnya. Contoh ketimpangan informasi yang paling sering terjadi adalah antara manager dengan pemilik perusahaan, saat pemilik perusahaan tidak dapat secara terus menerus melakukan kontrol atas manager, sehingga akan dijadikan sebuah celah oleh manager untuk melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan, hal ini tidak lepas karena

---

<sup>2</sup>Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI, 2005, h. 7.

adanya bentrokan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan.

Bentuk penyimpangan yang dilakukan seorang manajer adalah Manajemen Laba, hal ini dikarenakan laba dianggap sebagai informasi paling penting yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan para *stakeholders*, sehingga kadang tidak diperhatikan bagaimana sebuah laba itu tercipta, hal ini yang dijadikan celah oleh manajer untuk berbuat kecurangan. Praktik Manajemen Laba menjadi masalah moral yang paling *urgent* dalam profesi akuntansi karena hanya profesi akuntansi yang mampu untuk mengatasi masalah ini. Salah satu cara adalah dengan menanamkan tanggung jawab penuh dalam mengungkapkan kebenaran informasi dalam laporan keuangan.<sup>3</sup>

Beberapa pengertian Manajemen Laba menurut, Levitt Rekayasa laba adalah trik yang dilakukan karena adanya kebebasan bagi para pembuat laporan keuangan yang kemudian

---

<sup>3</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h.48-51.

memanfaatkan celah tersebut untuk mencapai suatu target tertentu.<sup>4</sup> Healy mengartikan Manajemen Laba digunakan oleh manager dengan kreativitas yang tidak baik untuk memberi kesan tertentu sehingga dapat mempengaruhi *stakeholders* dalam membuat keputusan.

Manajemen Laba (*Earning Management*) tidak dibenarkan karena kaitannya dengan mengaburkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Stice dalam buku Hery, menjelaskan empat alasan manajer melakukan Manajemen Laba yaitu 1) Target internal manajer 2) Harapan pihak eksternal 3) Meratakan laba (*income smoothing*) 4) Mempercantik laporan keuangan (*window dressing*).

Salah satu alasan yang menarik perhatian peneliti adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) yang banyak dilakukan oleh manajer yaitu untuk tetap mempertahankan laba agar tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya. Hal ini

---

<sup>4</sup> Rozina Ahmad, *Concept Paper: Earning Management, Stock Performance, and Motivation*, <https://www.academia.edu/>, diakses 12 April 2020.

karena pergerakan laba yang stabil lebih disukai para *stakeholders* dibandingkan laba yang fluktuatif atau naik turun. Penelitian Arief Pradhani menyebutkan dari tahun 2011-2015 sebanyak 59,49% perusahaan manufaktur di BEI terindikasi melakukan perataan laba.<sup>5</sup> Jumlah ini masih terbilang tinggi karena hampir separuh jumlah perusahaan manufaktur di BEI melakukan perataan laba. Peneliti ingin melihat apakah setelah periode tersebut, jumlah perusahaan manufaktur di BEI yang melakukan perataan laba masih tinggi atau tidak.

Penelitian terhadap praktik perataan laba penting dan menarik peneliti karena berkaitan dengan perlindungan terhadap investor dan kreditor yang perlu untuk dilakukan. Pengawasan *Good Corporate Governance* dihadapkan mampu memberi perlindungan terhadap investor dan kreditor sehingga pihak-pihak tersebut tidak akan dirugikan dengan adanya kepastian pengembalian investasi yang

---

<sup>5</sup>Arief PB, et al., "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba", *e-Proceeding of Management*, Vol 3 No 3 Maret 2019, h. 3346.

sudah dilakukan. Selain itu terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan harus dapat mengidentifikasi kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Perusahaan biasanya memilih auditor dari Kantor Akuntan Publik ternama agar kualitas audit lebih dapat diandalkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Latrini kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ria menunjukkan hasil berbeda bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berkaitan dengan fungsi laporan keuangan sebagai penilai kinerja perusahaan, perusahaan dengan tingkat perolehan laba (profitabilitas) yang rendah cenderung dihindari oleh investor untuk berinvestasi karena dividen yang akan dibagikan juga akan cenderung rendah sehingga bisa dikatakan kinerja perusahaan buruk. *Research gap* kedua yaitu

hasil penelitian Herlinda dan Bestari menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian Nur, Eyo, dan Amir menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Laporan keuangan sebagai penentu apakah sebuah perusahaan layak untuk mengadakan perjanjian hutang dengan bank. Kreditor akan melihat apakah sebuah perusahaan memiliki tingkat pengembalian hutang (solvabilitas) yang tinggi, apabila sebuah perusahaan tingkat pengembalian hutangnya rendah berisiko untuk tidak kembalinya modal yang telah diberikan oleh bank sehingga perusahaan seperti ini akan cenderung tidak disetujui permohonan hutangnya. Perbedaan pendapat ketiga, berdasarkan hasil penelitian I Victor solvabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Dien yang menyebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

*Research gap* lain dari hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan faktor ukuran perusahaan yang mempengaruhi perataan laba, dimana pada penelitian yang dilakukan Akmal Firdaus (2015) menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula dorongan untuk melakukan perataan laba<sup>6</sup>, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febi, Dani, dan Faizah yang mengemukakan bahwa perusahaan besar memiliki peluang melakukan perataan laba yang relatif kecil.<sup>7</sup> Karena adanya ketidakselarasan hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengeksklore lebih jauh variabel lain yang mempengaruhi praktik perataan laba.

---

<sup>6</sup>Akmal Firdaus, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perilaku Income Smoothing, *Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang, 2015, h. 45.

<sup>7</sup>Febi Fatimah et al., "Analisis Perataan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman", *Jurnal EKOBIS*, Vol 20 No 2 Juli 2019, h. 20.



Penelitian ini mengambil sampel dari Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Alasannya adalah karena sektor barang konsumsi dipandang peneliti sebagai sektor paling penting berkaitan dengan hajat hidup orang banyak dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari serta karena perputaran penjualannya yang relatif cepat, sehingga akan mudah dilihat apakah sebuah perusahaan memiliki kecenderungan melakukan perataan laba atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERILAKU *INCOME SMOOTHING* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik *Income Smoothing*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap praktik *Income Smoothing*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap praktik *Income Smoothing*.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap praktik *Income Smoothing*

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi *stakeholders*, penelitian ini diharapkan bisa jadi panduan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan melakukan praktik *Income Smoothing* atau tidak.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit terhadap perilaku *Income Smoothing*.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan atau latar belakang yang mengangkat masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori Agensi, Asimetris Teori, Manajemen Laba, *Income Smoothing*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit. Selain itu hasil dari penelitian-penelitian terdahulu juga dimunculkan dalam bab ini.

##### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengukuran, dan teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil data yang telah diolah, berupa uji asumsi klasik, analisis dan interpretasi data serta membuktikan hipotesis penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling dalam penelitian Fitri, Eyo, dan Amir menyebutkan bahwa teori keagenan muncul akibat adanya suatu konflik kepentingan yang dimiliki tiap individu dalam hal ini manajer dan pemilik perusahaan guna memaksimalkan keuntungan bagi diri mereka sendiri.<sup>8</sup> Kepentingan pemilik perusahaan adalah mencari keuntungan dan kepentingan manajer adalah mendapatkan bonus dari kinerja yang telah dilakukannya.

---

<sup>8</sup> Nur Fitri, et al., "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017)", *JRKA*, Vol 4 No 2 Agustus 2018, h. 6.

Asumsi Eisenhardt, terdapat tiga sifat manusia yang ada hubungannya dengan teori keagenan ini, yaitu: suka mementingkan diri sendiri, memiliki persepsi yang terbatas akan masa depan, dan selalu menghindari risiko. Sehingga akan muncul sebuah kecenderungan untuk melakukan tindak oportunistik yang akan memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Tidak jarang dalam pelaksanaannya hubungan antara manajer dengan pemilik perusahaan ini mengalami kendala yang terjadi akibat bentrokan kepentingan. Sehingga kemudian nanti akan memunculkan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Biaya tersebut berupa biaya pengawasan, biaya pengikatan tanggung jawab, dan biaya kerugian.

Sugiarto dalam penelitian Herlinda menyebutkan bahwa perataan laba dilakukan untuk menghindari berbagai benturan konflik yang terjadi diantara manajer

---

<sup>9</sup>Sutri Handayani, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI)", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 1 No 3 Oktober 2016, h. 227.

dengan pemilik perusahaan.<sup>10</sup> Manajer ingin menampilkan performa terbaiknya di depan pemilik perusahaan dengan mengaburkan laporan yang semestinya. Salah satu caranya adalah dengan praktik perataan laba.

### **2.1.2. Asimetri Informasi**

Asimetri teori ini merupakan akar dari adanya masalah keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dimana manajer mengaburkan informasi kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya kepada para pemegang kepentingan semata-mata demi mendapatkan keuntungan pribadi. Kesenjangan informasi inilah yang dapat memacu kecurangan termasuk praktik perataan laba.

Assih dan Gudono (2000) dalam penelitian I Victor menyebutkan bahwa Asimetri informasi muncul karena ada ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan dari manajer kepada pemilik perusahaan dan *stakeholders*

---

<sup>10</sup>Herlinda Pratiwi, et al., "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba", *Accounting Analysis Journal*, Vol 3 No 2 Mei 2014, h. 265.



sehingga informasi yang disampaikan hanya menguntungkan manajer saja.

Asimetri informasi muncul karena ada ketidakseimbangan jumlah informasi yang dimiliki oleh manajer sebagai pihak internal dengan pemilik perusahaan sebagai pihak eksternal. Hal ini dikarenakan pihak eksternal memperoleh informasi yang tidak rinci mengenai kondisi perusahaan terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan.

Menurut Scott dalam penelitian Sinaga ada dua macam bentuk asimetri informasi yaitu *advanced selection* artinya salah satu pihak lebih unggul informasi dari pihak yang lain dan menyebabkan pihak lain memiliki ketidaktahuan risiko dalam pengambilan keputusan dan *moral hazard* artinya adanya ketidaktahuan kegiatan yang dilakukan oleh satu pihak atas pihak lainnya sehingga memicu terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh salah satu pihak.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Arman Saputra Sinaga, *Analisis Perbedaan Proksi Agency Cost antara Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Tanpa Kepemilikan Manajerial pada Sektor Manufaktur dan Properti di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Universitas Sumatra Utara, Medan, 2009, h. 33.

Dalam bekerja sama dengan orang lain kita harus saling terbuka dalam hal apapun terkait pekerjaan. Hal yang dzalim apabila kita menyembunyikan sesuatu dari partner bisnis kita, hendaknya kita mengimani sifat Allah yang Maha Mengetahui.

Kita semestinya takut dan malu kepada Allah apabila melakukan perbuatan yang buruk, terlebih mengetahui fakta bahwa Allah mengetahui perbuatan yang paling tersembunyi sekalipun di dunia ini. Karena sungguh walaupun partner bisnis kita tidak mengetahui informasi yang kita sembunyikan darinya, namun Allah mengetahuinya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. Ali Imron: 5 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.”

### **2.1.3. Manajemen Laba**

Menurut Schipper (1986) dalam penelitian Deddy, manajemen laba adalah pelaporan keuangan yang ditenggarai unsur menguntungkan salah suatu pihak dengan upaya rekayasa menggunakan beberapa teknik

tertentu sehingga hasil dari laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan manajer.<sup>12</sup>

Manipulasi laba disebut juga dengan manajemen laba. Ada beberapa jenis manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh manajer. Diantaranya yaitu: 1) *Income minimization*, dimana manajer memperkecil frekuensi laba guna menghindari pengenaan pajak yang tinggi 2) *Income maximization*, dimana manajer melaporkan perolehan laba yang tinggi kaitannya dengan jumlah bonus yang akan diterimanya 3) *Taking bath*, dimana perusahaan mengakui pendapatan yang baru akan diterima di periode mendatang, hal ini dilakukan biasanya ketika perusahaan mengalami tekanan 4) *Income smoothing*, dimana manajer menaik turunkan laba perusahaan agar nampak stabil tiap periodenya 5) *Window dressing*, dimana manajer membuat laporan keuangan nampak cantik agar dinilai baik oleh para pemegang kepentingan. Semua jenis manajemen laba

---

<sup>12</sup> Deddy Kurniawansyah, "Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan", *Jurnal Riset Akuntanis dan Bisnis Airlangga*, Vol 3 No 1 Mei 2018, h. 343.

diatas dilakukan pada saat-saat tertentu tergantung kebutuhan perusahaan.

Manajemen Laba jelas tidak dibenarkan dalam Islam karena dapat merugikan pihak lain. Sebagai seorang Muslim sudah semestinya kita menyadari bahwa untuk mendapatkan *ridha* Allah atas segala perbuatan yang kita lakukan semestinya dengan cara yang baik. Dan manusia seharusnya takut untuk berbuat buruk karena Allah melihat perbuatannya. Allah berfirman Q.S. Al-Bayyinah: 8 yang berbunyi:

جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتْ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya: “Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”

Dari ayat di atas dapat kita lihat apabila kita hendak melakukan perbuatan *dzalim* seperti Manajemen Laba hendaknya kita mengingat bahwasanya kenikmatan yang akan kita dapatkan dari melakukan perbuatan curang tidak berarti apa-apa dibandingkan dengan surga

Allah. Untuk kita kita perlu bertaubat dan menjauhi perbuatan tercela tersebut.

#### **2.1.4. Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Dalam *Income Smoothing*, apabila laba perusahaan mengalami terlalu tinggi, maka manajemen akan melakukan perataan laba dengan menurunkan laba agar laba perusahaan nampak stabil. Sebaliknya apabila laba perusahaan mengalami kemerosotan, perusahaan akan mengurangi aset pada periode saat ini agar di periode depan aset nampak meningkat. Praktiknya adalah dengan memindahkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban perusahaan dari beberapa periode untuk menghasilkan laba perusahaan yang selalu nampak konstan/stabil.

Beberapa alasan manajer melakukan perataan laba adalah untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya, menjadikan image baik di hadapan investor dan pemilik perusahaan, dan menarik investor agar semakin banyak yang menanamkan dan bertahan dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi hal-hal tersebut haruslah ditempuh dengan

jalan yang benar yang diperbolehkan dalam agama. Bukan dengan jalan yang tidak *diridhai* oleh Allah. Firman Allah SWT Q.S. Al-Hadiid: 21 yang berbunyi:

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
أَعَدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو  
الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

*Artinya:* “Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Rabbmu dan surga yang lebarnya selebar langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar.”

Foster menyebutkan tujuan perataan laba diantaranya adalah memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki laba dimasa yang akan datang, memberikan informasi yang relevan dalam memberikan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang, meningkatkan kepuasan relasi bisnis, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ari Dewi Cahyati, “Implikasi Tindakan Perataan Laba terhadap Pengambilan Keputusan bagi Investor”, *JRAK*, Vol 2 Agustus 2010, h. 73.

Dalam penelitian Gandhi Eckel membagi perataan laba dibagi menjadi dua, alamiah dan intentional. Pada perataan laba yang terjadi dengan alamiah adalah terjadi tanpa adanya intervensi dari pihak lain, sedangkan perataan laba yang terjadi secara intentional adalah karena ada intervensi pihak lain di dalamnya yaitu manajer. Sedangkan Dascher membagi perataan laba menjadi *real* dan *artificial*, artinya apabila perataan laba real adalah perataan laba yang terjadi karena adanya transaksi keuangan yang mempengaruhi laba. Sedangkan perataan laba artificial terjadi karena adanya prosedur akuntansi yang diterapkan dengan memindahkan pendapatan/beban.<sup>14</sup>

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah gambaran keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan, berarti semakin banyak pula asset yang dimiliki. Sebaliknya semakin sedikit total aktiva yang dimiliki sebuah

---

<sup>14</sup> Gandhi Sukmajati Wicaksono, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)*, Skripsi Universitas Indonesia, Depok, 2012, h. 21.

perusahaan berarti menggambarkan bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin kecil.

Ukuran total asset dipilih sebagai ukuran besar atau kecilnya perusahaan karena relative stabil apabila digunakan untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada umumnya dibagi menjadi tiga, perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan ini penting untuk diukur karena dalam pertimbangan menanam saham pada sebuah perusahaan, biasanya investor akan melihat pada besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan besar biasanya lebih mendapatkan hati investor karena dianggap lebih mungkin untuk memenangkan persaingan dalam industry, selain itu keuntungan lain perusahaan besar adalah kemudahan dalam mengajukan pinjaman kepada para kreditur karena perusahaan dianggap akan mampu mengembalikan hutangnya lebih cepat daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar juga dianggap lebih menyejahterakan investor.



Menurut Ashari perusahaan kecil memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena banyak diawasi oleh banyak pihak dan risiko nama baik perusahaan yang sudah besar dapat tercoreng apabila terbukti melakukan perataan laba.<sup>15</sup>

#### **2.1.6. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan total aktiva yang dimiliki. Beberapa fungsi profitabilitas yaitu: menghitung laba dalam suatu periode, menilai posisi laba, menilai laba dari satu periode ke periode lainnya, mengetahui berapa laba bersih yang akan diterima, dan mengukur produktivitas dana yang digunakan perusahaan.

Suwirto Arleen dalam penelitian Nasihah Ulya menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran penting

---

<sup>15</sup> Juniarti, et al., "Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan *Go-public*", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7 No 2 November 2005, h. 151.

untuk menilai kesehatan perusahaan yang mana juga dapat mempengaruhi keputusan investor.<sup>16</sup>

Adanya target internal perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba dan memenuhi target penjualan perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return On Asset, yaitu dengan mengukur pengembalian total asset. Semakin besar ROA semakin baik. Karena berarti tingkat pengembalian asset akan semakin cepat.

Perusahaan dengan ROA yang cenderung rendah tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal di dalamnya karena tingkat pengembalian aset yang cenderung lama. Investor lebih senang dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian aset atau pembagian dividennya tinggi, perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung melakukan perataan laba. Hal inilah mengapa ROA berpengaruh

---

<sup>16</sup> Nasihah Ulya, et. al, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013), *e-Proceeding of Management*, Vol 2 No 1 April 2015, h. 326.

pada perataan laba. Tingkat ROA yang baik adalah yang nilainya lebih dari 2%.

Islam tidak membatasi umatnya dalam menentukan laba yang akan didapatnya, akan tetapi harus dengan prinsip wajar dan tidak merugikan serta mengurangi hak pihak lain.<sup>17</sup> Sedangkan dalam praktik Peraataan Laba, informasi mengenai laba yang didapat perusahaan dan dividen yang akan dibagikan kepada investor tidak sesuai dengan kenyataan. Sebagai Muslim yang baik hendaknya kita mengingat Firman Allah dalam Q.S. Asy-Syura: 181-184 yang berbunyi:

وَفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182)  
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183) وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي  
خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ (184)

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu.”

### 2.1.7. Solvabilitas

---

<sup>17</sup> Yosi Arisandy, “Manajemen Laba dalam Perspektif Islam”, *MIZANI*, Vol 25 No 2 Agustus 2015, h. 141.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal pemilik perusahaan guna menghindari munculnya hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam jangka waktu yang lama, karena jika semakin banyak hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi para pemilik perusahaan berkaitan dengan kemampuan mempertahankan bisnisnya. Selain itu investor juga akan kehilangan minat untuk menanamkan modal di dalam perusahaan dengan risiko hutang yang terlalu besar.

Beberapa manfaat solvabilitas bagi perusahaan adalah perusahaan dapat mengetahui kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada kreditur, perusahaan dapat mengukur diri kaitannya dengan pembayaran kewajiban yang sifatnya pasti, menjadi pertimbangan nilai aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan, mengetahui besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dan mempelajari pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva.

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio, DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun panjangnya dengan modal yang dimiliki. Perusahaan dengan DER yang relatif rendah dan memiliki aliran laba yang stabil akan lebih mudah mendapat kepercayaan kreditur untuk memberi pinjaman. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar semua kewajibannya, semakin tinggi DER semakin tidak baik, DER yang baik adalah yang kurang dari 2.

Allah mengizinkan kita untuk menggunakan harta orang lain untuk transaksi akan tetapi dengan pihak yang digunakan hartanya *ridha* dan kita sebagai pengelola haruslah berlaku amanah. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوهُا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa, padahal kamu mengetahui”

Manajer boleh saja beralasan bahwa tujuan manajer mengaburkan informasi laporan keuangan yang sesungguhnya adalah untuk memberikan efek aman dan percaya dari investor maupun kreditur tetapi hal ini tidak dibenarkan karena kita sama saja tidak jujur dan amanah dalam hal bertransaksi dan bekerjasama, yang mana tidak sesuai dengan syariat Islam.

#### **2.1.8. Kualitas Audit**

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor dapat menemukan dan mengungkapkan pelanggaran dalam laporan keuangan yang diauditnya.<sup>18</sup>

Kualitas audit adalah pertimbangan yang penting bagi para investor dalam mengukur kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan.<sup>19</sup> Kualitas audit perlu diukur karena kualitas audit yang baik akan mampu untuk mendeteksi atau mengungkapkan praktik perataan laba juga mampu untuk meminimalisir kemungkinan

---

<sup>18</sup> Ika, et al., "Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan", *JRAAM*, Vol 3 No 2 September 2018, h. 113.

<sup>19</sup> Marfuah, et al., "*Financial Risk, Good Corporate Governance* dan Praktik Perataan Laba di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol 2 No 1 Maret 2019, h. 27.

terjadinya praktik perataan laba di perusahaan. Menurut penelitian Marfuah dan Widya, semakin baik auditor yang menilai sebuah laporan keuangan berarti semakin dapat dipercaya laporan keuangan tersebut oleh para pengguna. Dikarenakan auditor yang berkualitas akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan audit.

Kualitas audit yang baik dinilai dari laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Big Four Dunia. Di Indonesia ada KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers, KAP Purwantono, Suherman & Surja yang berafiliasi dengan Ernst & Young, KAP Osman Bing Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan Delloite Touche Tohmatsu, dan KAP Sidharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG.

Auditor yang baik hendaknya melaporkan apabila menemui kecurangan yang dilakukan manajemen dalam laporan keuangan mngimani Firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal: 27 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Istifarda (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa investor sering hanya berfokus pada laba kaitannya dengan menilai kinerja sebuah perusahaan. Maka dari itu sering tidak dilihat bagaimana sebuah laba perusahaan itu didapat, sehingga manajer banyak melakukan pengelabuhan untuk membuat laba perusahaan terlihat stabil. Praktik yang digunakan adalah *income smoothing*.<sup>20</sup> Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Dewanti Istifarda, *Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi Universitas Jember, Jember, 2015, h. 3.



No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Febi Fatimah, R. Deni Muhammad Danial, dan Faizal Mulia Z (2019)	<b>Judul:</b> Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman <b>Sampel:</b> 10 perusahaan makanan dan minuman di BEI (2014-2016)	<b>Variabel:</b> Perataan Laba, Ukuran Perusahaan <b>Metode:</b> Indeks Eckel	Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan melakukan perataan laba.
2.	Arief Pradhana Brilliano, Khairunnisa, Dewa Putra Khrisna (2016)	<b>Judul:</b> Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kepemilikan	Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kepemilikan Manajeri	Variabel komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba <b>Sampel:</b> 39 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI (2011-2015)	al, dan Kualitas Audit <b>Metode:</b> Metode analisis regresi logistik	berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan negatif.
3.	Sutri Handayani (2016)	<b>Judul:</b> Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Industri Sektor	<b>Variabel:</b> Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas <b>Metode:</b> Metode analisis regresi	Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, Profitabilitas dan financial leverage pada perusahaan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>Pertambahan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)  <b>Sampel:</b>            15 industri sub-sektor pertambahan dan 9 industri sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI (2012-2015)</p>	logistik biner	farmasi berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, namun pada perusahaan pertambahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.
4.	Nur Fitri, Eyo Asro Sasmita, dan Amir	<b>Judul:</b> Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas,	<b>Variabel:</b> Solvabilitas, Profitabilitas, dan	Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Hamzah (2018)	as, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017) <b>Sampel:</b> 26 perusahaan sektor industri barang konsumsi	Ukuran Perusahaan <b>Metode:</b> Metode analisis regresi data panel	simultan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		periode 2012-2014		
5.	Akmal Firdaus (2015)	<p><b>Judul:</b> Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perilaku <i>Income Smoothing</i></p> <p><b>Sampel:</b> 95 perusahaan sektor infrastruktur dan properti di BEI periode 2009-2013</p>	<p><b>Variabel:</b> Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan</p> <p><b>Metode:</b> Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku perataan laba. Profitabilitas dan Reputasi Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku perataan laba, sedangkan Ukuran Perusahaan secara</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perataan laba.
6.	Restu Rahmini dan Rosinta Ria Panggabean (2019)	<b>Judul:</b> Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba <b>Sampel:</b> 32 perusahaan	<b>Variabel:</b> Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio <b>Metode:</b> Analisis regresi logistik biner	Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		an sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017		
7.	I Gede Victor Ramanuja (2015)	<p><b>Judul:</b> Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Dept to Equity Ratio dan Profitabilitas pada Perataan Laba</p> <p><b>Sampel:</b> 18 perusahaan manufaktur sector</p>	<p><b>Variabel:</b> Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER, dan Profitabilitas</p> <p><b>Metode:</b> Analisis regresi linear berganda</p>	Variabel varian nilai saham dan kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel DER dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		industry barang konsumsi (farmasi, kosmetik, rokok, makanan minuman, dan peralatan rumah tangga) yang terdaftar di BEI tahun (2009-2012)		
8.	Ria Setiawati (2017)	<b>Judul:</b> Pengaruh Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan	<b>Variabel:</b> Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan	Secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel dividend



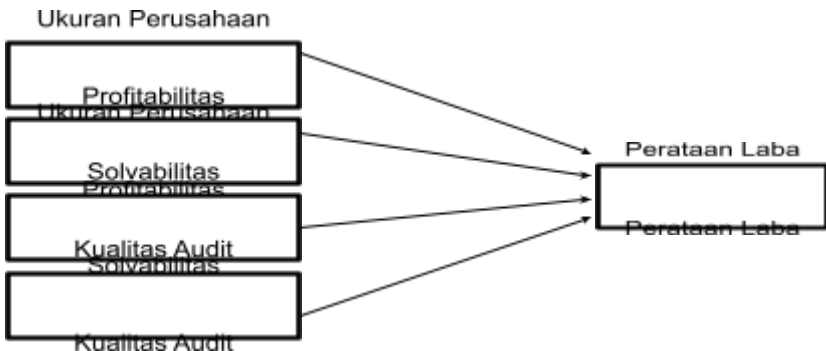
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Sampel Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>an Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2015)</p> <p><b>Sampel:</b> 31 Perusahaan</p>	<p><b>Metode:</b> Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>payout ratio, financial leverage, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan secara simultan keempat variabel berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i>.</p>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap praktik perataan laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan mengambil rentang periode tahun terbaru yaitu dari tahun

2015 hingga 2018 yang mana pada penelitian-penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Peneliti akan membahas empat faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit. Keempat faktor tersebut merupakan variabel independen dan praktik perataan laba sebagai variabel dependen. Gambar dibawah ini akan mengilustrasikan kerangka dalam penelitian ini:



Hasil variabel ukuran perusahaan yang pernah dijadikan variabel dalam penelitian Febi Fatimah dan

Arief Pradhana berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang besar tidak cenderung melakukan perataan laba dikarenakan pengawasan oleh banyak pihak. Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian Sutri Handayani dan I Gede Victor hasilnya berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang rendah cenderung akan melakukan perataan laba agar investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Untuk variabel solvabilitas dalam penelitian Ria Setiawati dan Nur Eyo et al. berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perusahaan dengan risiko hutang yang tinggi cenderung melakukan perataan laba agar mudah dalam mengadakan perjanjian hutang dengan bank. Sedangkan variabel kualitas audit dalam penelitian Restu Rahmini dan Nur Fitri hasilnya variabel tersebut mempengaruhi praktik perataan laba. Kualitas audit yang baik harus mampu mengungkapkan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Itulah mengapa kualitas audit mempengaruhi perataan laba.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

#### **2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Perusahaan yang besar tidak cenderung melakukan perataan laba dikarenakan pengawasan oleh banyak pihak. Hasil penelitian Akmal Firdaus menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil bertentangan dengan hasil penelitian Febi, Dani, dan Faizah bahwa justru perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih kecil dalam melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Yuyun et al. ukuran perusahaan dapat menjadi faktor sebuah perusahaan melakukan perataan laba, sebagai contoh pada perusahaan berukuran besar dikarenakan anggapan prospek pengembangan usaha yang luas dan kemudahan memperoleh pendanaan untuk tambahan modal perusahaan.<sup>21</sup> Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>21</sup> Yuyun Yunengsih et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014), *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, Vol 2 No 2 September 2018, h. 36.

## **H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba**

### **2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang rendah cenderung akan melakukan perataan laba agar investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Ashari dalam penelitian Eko menyebutkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah memiliki risiko yang besar apabila terjadi fluktuasi laba, hal seperti ini ditakuti oleh investor. Maka dari itu manajemen punya alasan yang kuat untuk melakukan perataan laba.<sup>22</sup>

Menurut hasil penelitian Herlinda dan Bestari (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian Nur, Eyo, dan Amir (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik

---

<sup>22</sup> Eko Budi Santoso et al., "Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar di BEI", *Proceedings of Conference In Business, Accounting, and Management (CBAM)*, Vol 1 No 1 Desember 2012, h. 188.

perataan laba. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

## **H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba**

### **2.4.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba**

Perusahaan dengan risiko hutang yang tinggi cenderung melakukan perataan laba agar mudah dalam mengadakan perjanjian hutang dengan bank. Wetson dan Copeland dalam penelitian Fauzan berpendapat bahwa semakin besar hutang perusahaan, semakin tinggi risiko investor sehingga investor akan menuntut keuntungan yang tinggi juga. Hal ini membuat manajer memiliki inisiatif untuk melakukan perataan laba. Selain itu untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, perusahaan membayar hutang dengan asset yang dimiliki, keadaan perusahaan yang terancam default menyebabkan manajer melakukan perataan laba dengan peningkatan pendapatan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Faizal Ghazali DM et al., "Pengaruh *Cash Holding*, *DER*, *DPR*, dan *NPM* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016", *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, Vol 2 No 4 Oktober 2019, h. 15.

Berdasarkan hasil penelitian I Victor solvabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Dien yang menyebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

### **H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap perataan laba**

#### **2.4.4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba**

Kualitas audit yang baik harus mampu mengungkapkan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Itulah mengapa kualitas audit mempengaruhi perataan laba. Marpaung dan Latrini membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya tidak memiliki kecenderungan melakukan perataan laba, dikarenakan KAP *Big Four* adalah KAP yang memiliki reputasi baik sehingga risiko pengungkapan kecurangan juga lebih besar alhasil kualitas auditnya dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *Big Four*.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Catherine Octorina Marpaung et. al, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Manajerial

Namun hasil penelitian yang dilakukan Marpaung dan Latrini menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap perataan laba berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria menyebutkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

**H4: Kualitas Audit berpengaruh terhadap perataan laba**

---

pada Perataan Laba”, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7 No 2 2014, h. 286.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan kata lain data tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, tetapi melalui pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara

konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Bursa Efek Indonesia adalah sebuah tempat pertemuan dan transaksi antara investor dengan perusahaan. Awalnya bursa efek ada dua yaitu bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya, kemudian keduanya bergabung dan berganti nama menjadi bursa efek Indonesia. Awal transaksi jual beli di BEI dilakukan secara manual, kemudian menggunakan sistem JATS (Jakarta Automated Trading System), hingga akhirnya semua transaksi dilakukan secara online. IHSG atau indeks harga saham gabungan adalah gambaran pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Fungsi dan tugas BEI adalah menjadi perantara bagi perusahaan dan masyarakat yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan. BEI juga bertugas membantu perusahaan yang ingin melakukan go-public agar saham yang dimiliki perusahaan bisa diperjual belikan kepada masyarakat secara bebas di pasar modal. BEI juga gencar dalam memberikan

pendidikan kepada kampus-kampus terkait dengan pasar modal.

Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan yang bisa didownload langsung dari website BEI akan tetapi untuk laporan keuangan tahun 2016 ke bawah di website BEI tidak dapat didownload secara gratis, sehingga peneliti mendownload laporan keuangan tahun 2015 melalui *website* masing-masing perusahaan. Informasi yang dibutuhkan peneliti adalah laba/rugi bersih, pendapatan, total asset, total hutang, total modal, dan KAP yang digunakan oleh perusahaan

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018. Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2018 adalah sebanyak 32 perusahaan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai

dengan tujuan penelitian<sup>25</sup>. Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir tanggal 31 Desember pada tahun 2015 – 2018.
3. Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang belum pernah mengalami kerugian pada tahun 2015-2018.
4. Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang memuat informasi mengenai auditor independen yang digunakan perusahaan pada tahun 2015-2018.

Perusahaan yang dilihat adalah perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada rentang tahun 2015-2018, karena yang akan dilihat adalah praktik perataan laba, yang mana perusahaan akan cenderung

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 122.

mempertahankan nilai laba agar tidak jauh dari periode sebelumnya. Sehingga perusahaan yang mengalami kerugian berarti tidak diasumsikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Karena tujuan dari praktik perataan laba adalah agar laporan keuangan tidak nampak fluktuatif, sehingga perusahaan yang mengalami kerugian tidak termasuk kedalam kriteria pemilihan sampel.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang secara konsisten terdaftar diBEI pada tahun 2015-2018. Laporan keuangan perusahaan dapat didownload langsung dari website BEI untuk laporan keuangan tahun 2015 keatas dan untuk laporan keuangan tahun 2016 kebawah dapat didownload melalui website masing-masing perusahaan.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### 3.4.1 Variabel Dependen

a. *Income Smoothing*

*Income smoothing* adalah pemindahan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi ke tahun-tahun yang kurang menguntungkan guna menghindari fluktuasi laba.<sup>26</sup> Menurut Beidleman (1973) Variabel dependen: *income smoothing* adalah upaya yang sengaja digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal pergerakan laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan. *Income smoothing* dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks Eckel (1981). Rumus Indeks Eckel yaitu :

$$\text{Indeks Perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

---

<sup>26</sup>Febi Fatimah, et al., "Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman", *Jurnal EKOBIS*, Vol 20 No 2 Juli 2019, h. 20.

- $\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode
- $CV\Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba
- $CV\Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV\Delta I$  dan  $CV\Delta S$  diukur dengan:

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} : \Delta X$$

Keterangan:

- $CV$  = Koefisien variasi dari variabel
- $\Delta x$  = Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara periode n dengan n-1
- $\Delta X$  = Rata-rata perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S)
- $n$  = Banyak tahun yang diamati

Model indeks Eckel ini adalah membandingkan variabilitas laba dengan variabilitas penjualan. Apabila  $CV\Delta I < CV\Delta S$ , artinya perusahaan melakukan perataan laba. Namun apabila  $CV\Delta I > CV\Delta S$ , artinya perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Perusahaan yang melakukan perataan laba diberi Indeks Eckel 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan Indeks Eckel nya 0.

Albercht dan Ricardson (1990) dalam penelitian Alwan menyebutkan kelebihan menggunakan Indeks Eckel dalam pengukuran perataan laba adalah objektif dan mampu mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba.<sup>27</sup>

### 3.4.2 Variabel Independen

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan lurus Logaritma Natural total asset atau biasa disebut *log size* yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak asset perusahaan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Sehingga rumusnya menjadi:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

---

<sup>27</sup> Alwan Sri Kustono, "The Theoretical Construction of Income Smoothing Measurement", *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol 14 No 1 April 2011, h. 4-5.



**b. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva demi menghasilkan laba bersih. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Rate of Return on total Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**c. Solvabilitas**

Solvabilitas yang diukur dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah perbandingan

---

<sup>28</sup> Dien Sefty Framita, "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Leverage* Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No 2 Juli 2018, h. 110.

hutang dengan ekuitas pemegang saham dalam hal pendanaan, menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, DER menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.<sup>29</sup>

Rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$$

**d. Kualitas Audit**

Marpaung (2014) dan Gerayli (2011) dalam penelitian Restu Rahmini mengukur kualitas audit dengan membandingkan ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya.<sup>30</sup> KAP yang digunakan dibagi menjadi dua, KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Rahmini Restu et. al, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba", *ULTIMA Accounting*, Vol 11 No 2 Desember 2019, h. 182.

Big Four. Kualitas audit diukur dengan menggunakan skala nominal melalui variabel dummy. Angka 1 mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *Big Four* dan angka 0 mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP berafiliasi *Big Four*.<sup>31</sup>

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program statistika *Statistical Product and Service Solution 16* (SPSS 16). Metode analisis yang akan dilakukan meliputi berikut:

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengubah data menjadi sebuah informasi agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Informasi yang diderikan dalam statistik deskriptif dilihat dari

---

<sup>31</sup> Ria Setiawati, "Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Financial Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2015), *Jurnal Akuntansi*, 2017, h. 10-11.

jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Model Fit

Uji Model Fit ini dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* dan *-2 log likelihood test*. Dengan hipotesis penilaian model fit sebagai berikut:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

- a. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah model regresi logistic sudah sesuai dengan data atau belum, sehingga tidak ditemui kelemahan dalam kesimpulan model. Pengujian menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* dan keputusan kesesuaian model ditentukan oleh

nilai *goodness of fit* yang diukur dengan chi-square.

Apabila probabilitas *Hosmer and Lemeshow*  $> 0,05$  artinya model mampu memprediksi nilai observasi, dengan kata lain model diterima karena sudah sesuai dengan data. Sebaliknya, apabila probabilitas *Hosmer and Lemeshow*  $< 0,05$  artinya model tidak mampu memprediksi nilai observasi, dengan kata lain model ditolak karena tidak sesuai dengan data.

b. Menilai Keseluruhan Model Fit (-2 Log Likelihood)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan model yang digunakan baik dan dapat digunakan untuk menilai variabel independen yang ditambahkan kedalam model penelitian dapat berpengaruh signifikan untuk memperbaiki model atau tidak.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2LL (-2 log likelihood)

pada block awal (block number = 0) dengan nilai -2LL (-2 log likelihood) pada block akhir (block number = 1). Jika terjadi penurunan nilai -2LL pada block awal dengan nilai -2LL pada langkah selanjutnya, maka dapat dikatakan model regresi baik.

### 3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen agar diperoleh prediksi yang tepat. Analisis regresi logistik dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* (nominal). Model analisis penelitian ditunjukkan dengan persamaan:

$$PL = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 P + \beta_3 S + \beta_4 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
PL	= Perataan Laba
UP	= Ukuran Perusahaan
P	= Profitabilitas
S	= Solvabilitas
KA	= Kualitas Audit
$\varepsilon$	= Error

### **3.5.4 Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square)**

Fungsi dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam model dapat menjelaskan variabel terikat dengan melihat kesesuaian garis regresi terhadap sebaran datanya.

Nilai  $R^2$  berapa persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Setiap satu penambahan variabel bebas mempengaruhi naik atau turunnya nilai koefisien determinasi.

$R^2 = 1$ , maka 100% total varian variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$  atau kecil, maka tidak ada total varian variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya atau kemampuannya terbatas.

### **3.5.5 Uji Hipotesis**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik

secara simultan maupun parsial. Pada hipotesis, terdapat  $H_0$  dan  $H_a$ , apabila salah satu hipotesis ditolak maka hipotesis lainnya pasti diterima. Apabila hasil  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  ditolak. Berarti  $H_0$  diterima. Arah dari pengaruhnya juga harus diperhatikan. Apakah arahnya positif atau negatif.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Wald)

Uji Wald digunakan untuk melihat apakah sebuah variabel bebas secara individu/parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Cara melihat uji hipotesis ini adalah membandingkan nilai profitabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

Apabila nilai probabilitas  $\leq$  tingkat signifikan, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas (sig)  $\geq$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Omnibus)



Uji Omnibus ini adalah sebuah uji untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Cara melihat uji hipotesis ini adalah apabila nilai probabilitas < tingkat signifikansi, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* kemudian didapatkan sampel sejumlah 16 perusahaan. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2018	32
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan 2015-2018	12
3.	Perusahaan yang pernah mengalami kerugian 2015-2018	4
4	Perusahaan yang tidak memuat informasi auditor independennya	0
	<b>Jumlah Sampel</b>	16
	<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>	16
	<b>Jumlah sampel penelitian (16 X 4 tahun)</b>	64
	<b>Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian</b>	64

*Sumber: data Sekunder yang diolah*

**Tabel 4.2**

## Daftar Perusahaan

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
12	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengubah data menjadi sebuah informasi agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Informasi

yang diderikan dalam statistik deskriptif dilihat dari jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Dari pengujian data dengan uji statistik deskriptif didapatkan hasil berupa:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_UP	64	27.67	31.87	29.2961	1.22720
X2_ROA	64	.01	.53	.1467	.12316
X3_DER	64	.16	2.68	.8494	.76635
Valid N (listwise)	64				

*Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16, 2020*

Dari hasil statistik deskriptif tiap variabel yang diukur penjelasannya:

1. Hasil statistik deskriptif diketahui dari 16 perusahaan sampel penelitian selama 4 tahun dihasilkan nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 27,67 dan nilai maksimum sebesar 31,87. Nilai rata-rata perataan laba dari

64 sampel sebesar 29,30 dengan standar deviasi sebesar 1,22720.

2. Hasil statistik deskriptif diketahui dari 16 perusahaan sampel penelitian selama 4 tahun dihasilkan nilai minimum variabel ROA sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Nilai rata-rata perataan laba dari 64 sampel sebesar 0,1467 dengan standar deviasi sebesar 0,12316.
3. Hasil statistik deskriptif diketahui dari 16 perusahaan sampel penelitian selama 4 tahun dihasilkan nilai minimum variabel DER sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 2,68. Nilai rata-rata perataan laba dari 64 sampel sebesar 0,8494 dengan standar deviasi sebesar 0,76635.
4. Hasil statistik deskriptif diketahui dari 16 perusahaan sampel penelitian selama 4 tahun dihasilkan nilai minimum variabel kualitas audit sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata perataan laba dari 64 sampel sebesar 0,63 dengan standar deviasi sebesar 0,488.

5. Hasil statistik deskriptif diketahui dari 16 perusahaan sampel penelitian selama 4 tahun dihasilkan nilai minimum variabel perataan laba sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata perataan laba dari 64 sampel sebesar 0,41 dengan standar deviasi sebesar 0,495.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Frekuensi**  
**X4\_KA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memakai kap big four	24	37.5	37.5	37.5
	Memakai kap big four	40	62.5	62.5	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

*Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16, 2020*

### Y\_IE

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan perataan laba	38	59.4	59.4	59.4
	Melakukan perataan laba	26	40.6	40.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16, 2020

Hasil statistik frekuensi variabel Kualitas Audit, nilai frekuensi pertama diperoleh sebanyak 24, artinya 24 perusahaan yang tidak memakai KAP *big four* dari 64 perusahaan yang ada. Sedangkan pada nilai frekuensi kedua diperoleh sebanyak 40, artinya 40 perusahaan yang memakai KAP *big four* dari 64 perusahaan yang ada. Kesimpulannya 38% perusahaan menggunakan tidak KAP *big four* dan 63% lainnya menggunakan KAP *big four*.

Hasil statistik frekuensi variabel Perataan Laba, nilai frekuensi pertama diperoleh sebanyak

38, artinya ada 38 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dari 64 perusahaan yang ada. Sedangkan pada nilai frekuensi kedua diperoleh sebanyak 26, artinya 26 perusahaan yang melakukan perataan laba dari 64 perusahaan yang ada. Kesimpulannya 59% perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan 41% lainnya melakukan perataan laba.

#### **4.3. Uji Model Fit**

##### **4.3.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow)**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi sudah sesuai dengan data. Keputusan ditentukan oleh nilai *Chi-square* apabila signifikansi lebih dari 0,05 model regresi bisa diterima. Dari pengujian kelayakan model regresi dengan test Hosmer and Lemeshow didapatkan hasil berupa:

#### **Tabel 4.5**



### Hasil Uji Model Kelayakan Data Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.679	8	.166

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

16, 2020

Dari pengujian kelayakan model regresi didapatkan nilai *chi-square* sebesar 11,679 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan 0,166 yang mana melebihi 0,05, oleh karena itu model regresi sudah layak untuk digunakan dan model mampu untuk memprediksi nilai observasinya. Artinya model fit.

#### 4.3.2. Menilai keseluruhan Model Fit (-2 Log Likelihood)

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah secara keseluruhan model dapat digunakan untuk menilai variabel independen dalam penelitian. Model dikatakan baik apabila ada penurunan nilai -2LL di block awal dengan nilai -2LL di block akhir. Dari pengujian keseluruhan model fit dengan test -2 Log Likelihood didapatkan hasil berupa:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model Block Awal -2 log**  
**likelihood block number 0**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0 1	86.460	-.375	
2	86.459	-.379	
3	86.459	-.379	

*Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16, 2020*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model Block Akhir -2 log**  
**likelihood block number 1**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1_UP	X2_ROA	X3_DER	X4_KA
Step 1 1	79.907	12.121	-.422	2.625	.006	-.835
2	79.668	14.963	-.522	3.018	.048	-.956
3	79.666	15.227	-.531	3.046	.053	-.966
4	79.666	15.229	-.531	3.046	.053	-.966
5	79.666	15.229	-.531	3.046	.053	-.966

*Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16, 2020*

Hasil tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa nilai -2LL di block awal sebesar 79,907, setelah dimasukkan keempat variabel independen, nilai -2LL di block akhir mengalami penurunan menjadi 79,666. Penurunan nilai pada -2 Log Likelihood ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi dapat digunakan untuk menilai variabel independen dalam penelitian atau dengan kata lain, model fit dengan data.

#### **4.4. Analisis Regresi Logistik**

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit terhadap kemungkinan terjadinya variabel dependen berupa perataan laba pada sebuah perusahaan. Model analisis ini dipilih karena variabel dependen yang diukur mengandung nilai dummy di dalamnya. Dari pengujian variabel dengan model regresi logistik didapatkan hasil berupa:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> X1_UP	-.531	.266	3.994	1	.046	.588	.349	.990
X2_ROA	3.046	2.714	1.260	1	.262	21.028	.103	4.292E3
X3_DER	.053	.378	.020	1	.888	1.055	.502	2.215
X4_KA	-.966	.675	2.047	1	.153	.381	.101	1.430
Constant	15.229	7.641	3.972	1	.046	4.112E6		

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16, 2020

Dari hasil tabel di atas dapat dituliskan persamaan regresi logistiknya sebagai berikut:

$$PL = 15,229 - 0,531UP + 3,046ROA + 0,053DER - 0,966KA + \epsilon$$

Penjelasan dari hasil persamaan regresi logistik di atas adalah:

- 1) Nilai konstan sebesar 15,229 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ukuran perusahaan, ROA, DER, dan kualitas audit bernilai konstan, maka besar nilai perataan laba adalah 15,229.

- 2) Nilai koefisien regresi logistik variabel ukuran perusahaan adalah  $-0,531$ , artinya apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan perataan laba turun sebesar  $0,531$  dengan asumsi jika variabel independen lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi logistik variabel profitabilitas adalah  $3,046$ , artinya apabila ROA meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan perataan laba naik sebesar  $3,046$  dengan asumsi jika variabel independen lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi logistik variabel solvabilitas adalah  $0,053$ , artinya apabila DER meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan perataan laba naik sebesar  $0,053$  dengan asumsi jika variabel independen lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi logistik variabel kualitas audit adalah  $-0,966$ , artinya apabila

kualitas audit meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan perataan laba turun sebesar 0,966 dengan asumsi jika variabel independen lainnya konstan.

#### 4.5. Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dari pengujian koefisien determinasi dengan test *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* didapatkan hasil berupa:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji *Cox and snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square***  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	79.666 <sup>a</sup>	.101	.136

*Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16,*  
2020

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel dapat dilihat besar nilai koefisien determinasi dengan *Cox and Snell R Square* sebesar 0,101 dan nilai *Nagelkerke R Square* yang didapatkan adalah 0,136, artinya bahwa 13,6% variabel dependen yaitu tindakan perataan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian.

#### **4.6. Uji Hipotesis**

##### **4.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Wald)**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah sebuah variabel independen secara individu/parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari pengujian signifikansi parisal dengan test Wald didapatkan hasil berupa:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Wald)**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
X1_UP	-.531	.266	3.994	1	.046	.588	.349	.990
X2_ROA	3.046	2.714	1.260	1	.262	21.028	.103	4.292E3
X3_DE R	.053	.378	.020	1	.888	1.055	.502	2.215
X4_KA	-.966	.675	2.047	1	.153	.381	.101	1.430
Constant	15.229	7.641	3.972	1	.046	4.112E6		

*Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16, 2020*

Penjelasan dari hasil Uji Wald diatas adalah:

- 1) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Wald sebesar 3,994 dengan signifikansi sebesar 0,046. Tingkat signifikansi yang berada dibawah 0,05 artinya hipotesis diterima. Artinya  $H_1$  Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai Beta negatif 0,531 menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan



perusahaan melakukan perataan laba. Kesimpulannya variabel ukuran perusahaan memiliki arah negatif dan berpengaruh terhadap perataan laba.

- 2) Variabel Profitabilitas memiliki nilai Wald sebesar 1,260 dengan signifikansi sebesar 0,262. Tingkat signifikansi yang berada diatas 0,05 artinya hipotesis ditolak. Artinya  $H_2$  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai Beta positif 3,046 menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Kesimpulannya variabel profitabilitas memiliki arah positif dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- 3) Variabel Solvabilitas memiliki nilai Wald sebesar 0,020 dengan signifikansi sebesar 0,888. Tingkat signifikansi yang berada diatas 0,05 artinya hipotesis ditolak. Artinya  $H_3$  Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai Beta positif 0,053 menunjukkan semakin besar nilai DER maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perataan

laba. Kesimpulannya variabel solvabilitas memiliki arah positif dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

- 4) Variabel Kualitas Audit memiliki nilai Wald sebesar 2,047 dengan signifikansi sebesar 0,153. Tingkat signifikansi yang berada diatas 0,05 artinya hipotesis ditolak. Artinya  $H_4$  Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai Beta negatif 0,966 menunjukkan semakin tinggi kualitas audit maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Kesimpulannya variable kualitas audit memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Omnibus)**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari pengujian signifikansi simultan dengan test Omnibus didapatkan hasil berupa:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Omnibus)**

### Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	6.793	4	.147
Block	6.793	4	.147
Model	6.793	4	.147

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

16, 2020

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan dengan uji omnibus didapatkan hasil *chi square* sebesar 6,793 dengan *degree of freedom* sebesar 4 dan tingkat signifikansi 0,147 yang mana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

#### 4.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,531, nilai Wald sebesar 3,994 dengan signifikansi 0,046. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_1$  diterima. Ukuran Perusahaan terendah dengan nilai 27,67 adalah perusahaan Delta Djakarta Tbk. pada

tahun 2015 dan ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai 31,87 adalah perusahaan Gudang Garam Tbk. pada tahun 2018. Kedua perusahaan tersebut memiliki perbedaan jumlah total aset yang sangat jauh. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Klasifikasi ukuran perusahaan dari data yang didapatkan, sebanyak 19 data perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan besar. Dari data perusahaan tersebut yang melakukan perataan laba sebanyak 3, sisanya sebanyak 16 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Sedangkan data perusahaan kecil ada 45 perusahaan, dengan 23 perusahaan melakukan perataan laba dan sisanya 22 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Jadi dapat dilihat baik di dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil praktik perataan laba tetap masih dilakukan.

Namun apabila dilihat kembali hasil dari pengamatan memperlihatkan bahwa jumlah perusahaan besar yang melakukan praktik

perataan laba cenderung sedikit dibandingkan dengan jumlah perusahaan kecil yang melakukan perataan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan faktor lebih banyaknya pengawasan dari berbagai pihak yang diterapkan kepada perusahaan besar dibandingkan kepada perusahaan kecil.

Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap perataan laba hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febi et al. (2019) bahwa perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih kecil dalam melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

#### **4.6.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 3,046, nilai Wald sebesar 1,260 dengan signifikansi 0,262. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_2$  ditolak. Nilai ROA terendah dengan nilai 0,01 adalah perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun 2015, 2016, dan 2018 kemudian untuk nilai

ROA tertinggi dengan nilai 0,53 adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2017.

Data menunjukkan perusahaan dengan nilai ROA yang cenderung tinggi (lebih dari 2%) sebanyak 17 perusahaan, 8 perusahaan melakukan perataan laba dan 9 perusahaan lainnya tidak. Sedangkan perusahaan dengan nilai ROA yang relatif rendah sebanyak 47 perusahaan, dengan 18 perusahaan melakukan perataan laba dan 29 lainnya tidak. Dapat dilihat baik pada perusahaan dengan nilai ROA tinggi maupun rendah, pada keduanya ada kesempatan melakukan perataan laba.

Pada kedua perusahaan baik yang memiliki nilai ROA tinggi maupun nilai ROA rendah, hasil untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba lebih banyak dari perusahaan yang melakukan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh

meskipun nilai ROA sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini cenderung rendah akan tetapi hal ini menjadi terlalu jelas bagi investor untuk langsung mengetahui apabila manajer melakukan perataan laba, sehingga manajer memanipulasi bagian lain dari laporan keuangan dan bukan ROA, saat hendak melakukan perataan laba.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap perataan laba hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlinda et al. (2014) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **4.6.5. Pengaruh Solvabilitas terhadap Perataan Laba**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,053, nilai Wald sebesar 0,020 dengan signifikansi 0,888. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_3$  ditolak. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai DER terendah dengan nilai 0,16 adalah perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Tra pada

tahun 2018 dan nilai DER tertinggi dengan nilai 2,68 adalah perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk. pada tahun 2016.

Klasifikasi ukuran perusahaan dari data yang didapatkan, sebanyak 7 data perusahaan masuk ke dalam kategori nilai DER tinggi (lebih dari 2). Dari data perusahaan tersebut yang melakukan perataan laba sebanyak 2, sisanya sebanyak 5 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Sedangkan data perusahaan masuk ke dalam kategori nilai DER rendah ada 57 perusahaan, dengan 24 perusahaan melakukan perataan laba dan sisanya 33 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Jadi dapat dilihat baik di dalam perusahaan dengan nilai DER tinggi maupun perusahaan dengan nilai DER rendah praktik perataan laba tetap masih dilakukan.

Namun apabila dilihat kembali hasil dari pengamatan memperlihatkan bahwa jumlah perusahaan dengan nilai DER tinggi maupun rendah yang melakukan praktik perataan laba



cenderung sedikit dibandingkan dengan jumlah perusahaan dengan nilai DER tinggi maupun rendah yang tidak melakukan perataan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sampel perusahaan pada penelitian memiliki tingkat hutang yang relatif lebih kecil dibanding modalnya, sehingga hutang masih dapat dibayar tanpa harus mencairkan aset perusahaan.

Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap perataan laba hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dien (2018) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **4.6.6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Perataan Laba**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,966, nilai Wald sebesar 2,047 dengan signifikansi 0,153. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_4$  ditolak. Artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kualitas audit terendah dengan nilai 0 adalah perusahaan

perusahaan-perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four* untuk memeriksa laporan keuangan dan tertinggi dengan nilai 1 adalah perusahaan-perusahaan yang menggunakan KAP *big four* untuk memeriksa laporannya.

Klasifikasi kualitas audit dari data yang didapatkan, sebanyak 40 data perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan yang menggunakan KAP *big four*. Dari data perusahaan tersebut yang melakukan perataan laba sebanyak 14, sisanya sebanyak 26 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Sedangkan data perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four* ada 24 perusahaan, dengan 12 perusahaan melakukan perataan laba dan 12 perusahaan lainnya tidak melakukan perataan laba. Jadi dapat dilihat baik di dalam perusahaan yang menggunakan KAP *big four* maupun perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four* praktik perataan laba tetap masih dilakukan.

Setelah dilihat perbandingan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak, jumlahnya lebih banyak yang tidak melakukan. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* mendapatkan hasil *fifty-fifty* artinya meskipun tidak diaudit oleh KAP *big four* tetapi persentasi kecurangan tidak cenderung tinggi.

Tidak berpengaruhnya kualitas audit terhadap perataan laba hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria (2017) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan hasil pembahasan penelitian pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Banyaknya pengawasan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada perusahaan berukuran besar menyebabkan sulitnya mendapatkan celah bagi perusahaan besar untuk melakukan praktik perataan laba, sedangkan untuk perusahaan dengan ukuran cenderung lebih kecil yang mana perusahaan tidak mendapat banyak pengawasan dari berbagai pihak menyebabkan perusahaan dengan mudahnya mendapat celah untuk melakukan praktik perataan laba. Kesimpulannya besar kecil ukuran perusahaan menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

2. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Artinya rendahnya nilai ROA tidak menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini kemungkinan dikarenakan ROA tidak lagi menjadi perhatian manajer untuk melakukan perataan laba karena sudah banyak dilakukan penelitian terkait pengaruh ROA terhadap perataan laba, artinya semakin banyak pengetahuan untuk investor tentang hal tersebut, sehingga manajer mencari alternatif bagian laporan keuangan yang lain yang dapat digunakan untuk melakukan perataan laba.
3. Variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Nilai DER yang tinggi tidak menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Dikarenakan kemungkinan perusahaan masih mampu melunasi hutang-hutangnya dengan modal pemilik tanpa harus menggunakan aset perusahaan sendiri, atau kemungkinan lain perusahaan dengan nilai DER tinggi akan tetapi disiplin dalam membayar hutang sehingga kreditur

masih memberikan kepercayaan meskipun nilai DER perusahaan tinggi, dan investor tidak khawatir modalnya tidak kembali.

4. Variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kesimpulannya diaudit oleh KAP *big four* maupun diaudit oleh KAP *non big four* tidak menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Dikarenakan walaupun diaudit oleh KAP *non big four* akan tetapi ada risiko yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam melakukan perataan laba yaitu reputasi perusahaan yang akan menjadi buruk. Sehingga manajemen cenderung tidak melakukan perataan laba.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menyebabkan hasil yang kurang sempurna, yaitu:.

1. Variabel yang digunakan sebagian masih sangat umum dan satu variabel yaitu kualitas audit masih belum banyak digunakan pengaruhnya terhadap

praktik perataan laba. Sehingga penulis kesulitan mencari teori tentang itu.

2. Jumlah perusahaan yang digunakan hanya sebanyak 16 perusahaan dari 32 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sehingga belum cukup untuk mewakilkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.
3. Periode penelitian yang hanya berlangsung dari tahun 2015-2018 belum menggambarkan tahun penelitian terbaru menyebabkan penulis kesulitan menerapkan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Investor**

Investor diharapkan lebih teliti dan berhati-hati dalam membaca laporan keuangan perusahaan agar

tidak salah dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Karena laporan keuangan yang nampak cantik dan diaudit oleh KAP ternama tidak menjamin bahwa kesehatan keuangan dalam perusahaan tersebut baik.

## **2. Bagi Perusahaan**

Perusahaan harus menyadari betul bahwa perilaku perataan laba adalah hal yang tidak baik yang bisa merugikan pihak lain. Manajer harus menjaga amanah yang telah diberikan oleh stakeholders maupun pemilik perusahaan dengan mengerjakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebaiknya menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi praktik perataan laba yang lebih variatif serta untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang rentang periode penelitian yang akan diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an



- Arsandy, Yosi, “Manajemen Laba dalam Perspektif Islam”, *MIZANI*, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015.
- Brilliano, Arief Pradhana, “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba”, *e-Proceeding Management*, Vol. 3, No. 3, 2016.
- Cahyati, Ari Dewi, “Implikasi Tindakan Perataan Laba terhadap Pengambilan Keputusan bagi Investor”, *JRAK*, Vol. 2, Agustus, 2010.
- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- DM, Faizal Ghazali et al., “Pengaruh *Cash Holding*, *DER*, *DPR*, dan *NPM* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”, *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 4, Oktober 2019.
- Fatimah, Febi et. al, “Analisis Perataan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman”, *Jurnal EKOBIS*, Vol. 20, No.2, 2019.
- Firdaus, Akmal, *Analisis Pengaruh Profitabilitas , Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perilaku Income Smoothing*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2015.
- Fitri, Nur et. al, “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”, *JRKA*, Vol. 4, Iss. 2, 2018.

- Framita, Dien Sefty, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 2018.
- Handayani, Sutri, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI)", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 3, 2016.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ika, et al., "Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan", *JRAAM*, Vol. 3, No. 2, September 2018.
- Istifarda, Dewanti, *Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi: Universitas Jember, Jember, 2015.
- Juniarti, et al., "Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan *Go-public*", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November, 2005.
- Kurniawansyah, Deddy, "Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan?", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Kustono, Alwan Sri, "The Theoretical Construction of *Income Smoothing* Measurement", *Journal of Economics*,

*Business, and Accountancy Ventura*, (Vol. 14, No. 1, April 2011).

Lestari, Sari Tri, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*, Skripsi: Universitas Pasundan, Bandung, 2018.

Marpaung, Catherine Octorina *et. al*, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba”, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 2, 2014.

Marfuah, *et al.*, “Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019.

Pratiwi, Herlinda *et.al*, “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba”, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 2, 2014.

Rahmini Restu *et. al*, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba”, *ULTIMA Accounting*, Vol. 11, No. 2, 2019.

Ramanuja, I Gede Victor *et. al*, “Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, *DER*, dan Profitabilitas pada Perataan Laba”, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, Vol. 10, No. 2, 2015.

Rozina, Ahmad, “Concept Paper: Earnings Management, Stock Performance, and Motivation”, *Academia Edu*, diakses 12 April 2020.

- Santoso, Eko Budi et al., "Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar di BEI", *Proceedings of Conference In Business, Accounting, and Management (CBAM)*, Vol. 1, No. 1, Desember 2012.
- Setiawati, Ria, "Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Financial Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2015)", *Jurnal Akuntansi*, 2017.
- Sinaga, Arman Saputra, "*Analisis Perbedaan Proksi Agency Cost Antara Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Tanpa Manajerial Pada Sektor Manufaktur Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia*", Skripsi: Universitas Sumatra Utara, Medan, 2009.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ulya, Nasihah, et. al, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)", *e-Proceeding of Management*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Wicaksono, Gandi Sukmajati, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)*, Skripsi: Universitas Indonesia, Depok, 2012.

Yunengsih, Yuyun et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014), *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, Vol. 2, No. 2, September 2018.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Nama-nama Perusahaan Sampel

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
12	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

## Lampiran 2 Ukuran Perusahaan

<b>hasil ukuran perusahaan (Ln Asset)</b>					
<b>kode</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>ΔLn</b>
<b>BUDI</b>	28.81	28.71	28.71	28.85	28.77
<b>CEKA</b>	28.03	27.99	27.96	27.79	27.94
<b>DTLA</b>	27.67	27.81	27.92	28.05	27.86
<b>DVLA</b>	27.95	28.06	28.13	28.15	28.07
<b>GGRM</b>	31.78	31.77	31.83	31.87	31.81
<b>HMSP</b>	31.27	31.38	31.40	31.47	31.38
<b>KAEF</b>	28.87	29.16	29.44	29.88	29.34
<b>KLBF</b>	30.25	30.35	30.44	30.53	30.39
<b>MLBI</b>	28.37	28.45	28.55	28.69	28.52
<b>ROTI</b>	28.63	28.70	29.15	29.11	28.90
<b>TBLA</b>	29.86	30.16	30.30	30.42	30.19
<b>TCID</b>	28.36	28.41	28.49	28.53	28.45
<b>TSPC</b>	29.47	29.52	29.64	29.69	29.58
<b>ULTJ</b>	28.90	29.08	29.28	29.35	29.15
<b>UNVR</b>	30.39	30.45	30.57	30.60	30.50
<b>WIIM</b>	27.93	27.93	27.83	27.86	27.89

### Lampiran 3 ROA

<b>hasil return on asset</b>					
<b>kode</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>ΔROA</b>
<b>BUDI</b>	0.01	0.01	0.02	0.01	0.01
<b>CEKA</b>	0.07	0.20	0.08	0.08	0.11
<b>DTLA</b>	0.18	0.21	0.21	0.22	0.21
<b>DVLA</b>	0.08	0.10	0.10	0.12	0.10
<b>GGRM</b>	0.10	0.11	0.12	0.11	0.11
<b>HMSP</b>	0.27	0.30	0.29	0.29	0.29
<b>KAEF</b>	0.08	0.06	0.05	0.04	0.06
<b>KLBF</b>	0.15	0.15	0.15	0.14	0.15
<b>MLBI</b>	0.24	0.43	0.53	0.42	0.40
<b>ROTI</b>	0.10	0.10	0.03	0.03	0.06
<b>TBLA</b>	0.02	0.05	0.07	0.05	0.05
<b>TCID</b>	0.26	0.07	0.08	0.07	0.12
<b>TSPC</b>	0.08	0.08	0.07	0.07	0.08
<b>ULTJ</b>	0.15	0.17	0.14	0.13	0.14
<b>UNVR</b>	0.37	0.38	0.37	0.47	0.40
<b>WIIM</b>	0.10	0.08	0.03	0.04	0.06



## Lampiran 4 DER

<b>hasil debt to equity ratio</b>					
<b>kode</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>ΔDER</b>
<b>BUDI</b>	1.95	1.52	1.46	1.77	1.67
<b>CEKA</b>	1.32	0.61	0.54	0.20	0.67
<b>DTLA</b>	0.22	0.18	0.17	0.19	0.19
<b>DVLA</b>	0.41	0.42	0.47	0.40	0.43
<b>GGRM</b>	0.67	0.59	0.58	0.53	0.59
<b>HMSP</b>	0.19	0.24	0.26	0.32	0.25
<b>KAEF</b>	0.67	1.03	1.37	1.82	1.22
<b>KLBF</b>	0.25	0.22	0.20	0.19	0.21
<b>MLBI</b>	1.74	1.77	1.36	1.47	1.59
<b>ROTI</b>	1.28	1.02	0.62	0.51	0.86
<b>TBLA</b>	2.22	2.68	2.37	2.42	2.42
<b>TCID</b>	0.21	0.23	0.27	0.24	0.24
<b>TSPC</b>	0.45	0.42	0.46	0.45	0.45
<b>ULTJ</b>	0.27	0.21	0.23	0.16	0.22
<b>UNVR</b>	2.26	2.56	2.65	1.58	2.26
<b>WIIM</b>	0.42	0.37	0.25	0.25	0.32

## Lampiran 5 Kualitas Audit

<b>kode</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Δ</b>
<b>BUDI</b>	0	0	0	0	0
<b>CEKA</b>	1	1	1	1	1
<b>DTLA</b>	1	1	1	1	1
<b>DVLA</b>	1	1	1	1	1
<b>GGRM</b>	1	1	1	1	1
<b>HMSP</b>	1	1	1	1	1
<b>KAEF</b>	0	0	0	0	0
<b>KLBF</b>	1	1	1	1	1
<b>MLBI</b>	1	1	1	1	1
<b>ROTI</b>	1	1	1	1	1
<b>TBLA</b>	0	0	0	0	0
<b>TCID</b>	1	1	1	1	1
<b>TSPC</b>	0	0	0	0	0
<b>ULTJ</b>	0	0	0	0	0
<b>UNVR</b>	1	1	1	1	1
<b>WIIM</b>	0	0	0	0	0

## Lampiran Indeks Eckel

Tahun	No	kode	CV $\Delta$ I	CV $\Delta$ S	eckel	status	kode
2015	1	<b>BUDI</b>	(0.19)	(0.80)	0.24	perata	1
	2	<b>CEKA</b>	5.15	0.65	7.92	bukan perata	0
	3	<b>DTLA</b>	(1.89)	(2.04)	0.93	perata	1
	4	<b>DVLA</b>	(1.14)	0.97	-1.18	perata	1
	5	<b>GGRM</b>	0.36	0.19	1.89	bukan perata	0
	6	<b>HMSP</b>	(0.75)	0.14	-5.36	perata	1
	7	<b>KAEF</b>	0.11	0.24	0.46	perata	1
	8	<b>KLBF</b>	0.91	0.26	3.50	bukan perata	0
	9	<b>MLBI</b>	(0.07)	(0.20)	0.35	perata	1
	10	<b>ROTI</b>	0.36	0.08	4.50	bukan perata	0
	11	<b>TBLA</b>	1.26	0.85	1.48	bukan perata	0
	12	<b>TCID</b>	0.88	0.48	1.83	bukan perata	0
	13	<b>TSPC</b>	(0.02)	0.01	-2.00	perata	1
	14	<b>ULTJ</b>	1.81	0.01	181.0 0	bukan perata	0
	15	<b>UNVR</b>	0.60	0.19	3.16	bukan perata	0
	16	<b>WIIM</b>	(1.82)	0.32	-5.69	perata	1

Tahun	No	kode	CV $\Delta$ I	CV $\Delta$ S	eckel	status	kode
2016	1	<b>BUDI</b>	9.44	0.02	472.0 0	bukan perata	0
	2	<b>CEKA</b>	0.37	4.28	0.09	perata	1
	3	<b>DTLA</b>	(1.22)	(0.63)	1.94	bukan perata	0
	4	<b>DVLA</b>	0.18	0.10	1.80	bukan perata	0

	5	<b>GGRM</b>	0.35	0.04	8.75	bukan perata	0
	6	<b>HMSP</b>	0.80	0.09	8.89	bukan perata	0
	7	<b>KAEF</b>	0.36	0.38	0.95	perata	1
	8	<b>KLBF</b>	2.19	0.38	5.76	bukan perata	0
	9	<b>MLBI</b>	(0.07)	(49.45)	0.00	perata	1
	10	<b>ROTI</b>	0.42	0.06	7.00	bukan perata	0
	11	<b>TBLA</b>	(12.81)	(2.64)	4.85	bukan perata	0
	12	<b>TCID</b>	2.12	0.91	2.33	bukan perata	0
	13	<b>TSPC</b>	(0.75)	0.13	-5.77	perata	1
	14	<b>ULTJ</b>	0.08	0.15	0.53	perata	1
	15	<b>UNVR</b>	1.58	0.21	7.52	bukan perata	0
	16	<b>WIIM</b>	3.59	1.64	2.19	bukan perata	0

Tahun	No	kode	CVΔI	CVA S	eckel	status	kode
2017	1	<b>BUDI</b>	0.25	0.21	1.19	bukan perata	0
	2	<b>CEKA</b>	1.99	0.35	5.69	bukan perata	0
	3	<b>DTLA</b>	0.25	(1.36)	-0.18	perata	1
	4	<b>DVLA</b>	0.35	0.05	7.00	bukan perata	0
	5	<b>GGRM</b>	0.57	0.06	9.50	bukan perata	0
	6	<b>HMSP</b>	0.53	0.17	3.12	bukan perata	0

	7	<b>KAEF</b>	0.75	0.22	3.41	bukan perata	0
	8	<b>KLBF</b>	0.28	0.18	1.56	bukan perata	0
	9	<b>MLBI</b>	0.11	0.35	0.31	perata	1
	10	<b>ROTI</b>	(1.22 )	0.57	-2.14	perata	1
	11	<b>TBLA</b>	0.07	0.26	0.27	perata	1
	12	<b>TCID</b>	(0.53 )	0.05	-10.60	perata	1
	13	<b>TSPC</b>	0.10	0.23	0.43	perata	1
	14	<b>ULTJ</b>	0.49	0.13	3.77	bukan perata	0
	15	<b>UNVR</b>	0.04	0.29	0.14	perata	1
	16	<b>WIIM</b>	(0.35 )	(0.11 )	3.18	bukan perata	0

Tahun	No	kode	CVΔI	CVA S	eckel	status	kode
2018	1	<b>BUDI</b>	0.12	0.42	0.29	perata	1
	2	<b>CEKA</b>	(0.44 )	(2.24 )	0.20	perata	1
	3	<b>DTLA</b>	0.30	(0.61 )	-0.49	perata	1
	4	<b>DVLA</b>	0.48	0.00	480.00	bukan perata	0
	5	<b>GGRM</b>	0.47	0.20	2.35	bukan perata	0
	6	<b>HMSP</b>	1.40	0.27	5.19	bukan perata	0
	7	<b>KAEF</b>	0.05	0.41	0.12	perata	1
	8	<b>KLBF</b>	0.23	0.03	7.67	bukan perata	0
	9	<b>MLBI</b>	0.75	0.26	2.88	bukan perata	0
	10	<b>ROTI</b>	(0.46 )	1.43	-0.32	perata	1

11	<b>TBLA</b>	1.10	0.62	1.77	bukan perata	0
12	<b>TCID</b>	0.82	0.79	1.04	bukan perata	0
13	<b>TSPC</b>	4.28	0.07	61.14	bukan perata	0
14	<b>ULTJ</b>	(1.87 )	0.41	-4.56	perata	1
15	<b>UNVR</b>	0.45	0.19	2.37	bukan perata	0
16	<b>WIIM</b>	(0.63 )	(0.28 )	2.25	bukan perata	0

#### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
TIDAK MELAKUKAN PERATAAN LABA	0
MELAKUKAN PERATAAN LABA	1

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	86.460	-.375
	2	86.459	-.379
	3	86.459	-.379

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 86,459
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**classification table<sup>a,b</sup>**

observed			predicted		percentage correct
			y_ie		
			tidak melakukan perataan laba	melakukan perataan laba	
step 0	y_ie	tidak melakukan perataan laba	38	0	100.0
		melakukan perataan laba	26	0	.0
		overall percentage			59.4

- a. constant is included in the model.
- b. the cut value is ,500

**variables in the equation**

		b	s.e.	wald	df	sig.	exp(b)
step 0	constant	-.379	.255	2.223	1	.136	.684

**Variables not in the Equation**

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1_UP	3.950	1	.047
		X2_ROA	.005	1	.941
		X3_DER	.035	1	.852
		X4_KA	1.399	1	.237
		Overall Statistics	6.207	4	.184



**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1_UP	X2_ROA	X3_DER
Step 1 1	79.907	12.121	-.422	2.625	.006
2	79.668	14.963	-.522	3.018	.048
3	79.666	15.227	-.531	3.046	.053
4	79.666	15.229	-.531	3.046	.053
5	79.666	15.229	-.531	3.046	.053

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 86,459

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1_UP	X2_ROA	X3_DER
Step 1 1	79.907	12.121	-.422	2.625	.006
2	79.668	14.963	-.522	3.018	.048
3	79.666	15.227	-.531	3.046	.053
4	79.666	15.229	-.531	3.046	.053
5	79.666	15.229	-.531	3.046	.053

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.793	4	.147
	Block	6.793	4	.147
	Model	6.793	4	.147

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	79.666 <sup>a</sup>	.101	.136

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.679	8	.166

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Y_IE = Tidak Melakukan Perataan Laba		Y_IE = Melakukan Perataan Laba		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	5.273	0	.727	6
	2	5	4.858	1	1.142	6
	3	3	4.141	3	1.859	6
	4	4	3.868	2	2.132	6
	5	5	3.630	1	2.370	6
	6	4	3.460	2	2.540	6
	7	2	3.202	4	2.798	6
	8	0	2.948	6	3.052	6
	9	4	2.838	2	3.162	6
	10	5	3.782	5	6.218	10

**Classification Tablea**

Observed			Predicted Y_IE		Percentage Correct
			Tidak melakukan perataan laba	Melakukan perataan laba	
Step 1	Y_IE	Tidak melakukan perataan laba	29	9	76.3
		Melakukan perataan laba	13	13	50.0
Overall Percentage					65.6

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wal d	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> X1_UP	-.531	.266	3.9 94	1	.046	.588	.349	.990
X2_ROA	3.046	2.714	1.2 60	1	.262	21.028	.103	4.292E3
X3_DER	.053	.378	.02 0	1	.888	1.055	.502	2.215
X4_KA	-.966	.675	2.0 47	1	.153	.381	.101	1.430
Constant	15.229	7.641	3.9 72	1	.046	4.112E6		

Variable(s) entered on step 1: X1\_UP, X2\_ROA, X3\_DER, X4\_KA.

**Correlation Matrix**

		Constant	X1_UP	X2_ ROA	X3_DER	X4_KA
Step 1	Constant	1.000	-.997	.183	.198	-.140
	X1_UP	-.997	1.000	-.192	-.241	.105
	X2_ROA	.183	-.192	1.00 0	-.234	-.575
	X3_DER	.198	-.241	-.234	1.000	.271
	X4_KA	-.140	.105	-.575	.271	1.000

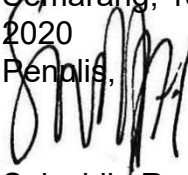


## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Salsabila Rasuna Hawa  
Email : [salsabilarh98@gmail.com](mailto:salsabilarh98@gmail.com)  
Motto : Tiada daya, tiada kekuatan,  
melainkan dari Allah

Demikian daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Semarang, 18 Juni  
2020  
Penulis,



Salsabila Rasuna  
Hawa  
NIM. 1605046026